



**PSIKOLOGI WANITA DALAM NOVEL
SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh
Kiki Dian Ayu Febrianti
NIM 120210402031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PSIKOLOGI WANITA DALAM NOVEL
SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Kiki Dian Ayu Febrianti

120210402031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa meridhai setiap langkah untuk menuntut ilmu, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi inspirasi dalam hidup saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Ibuk Nurul Hayati dan Bapak Untung Wahyudi, terimakasih atas doa, kasih sayang dan seluruh penggorbanannya untukku;
- 2) seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa dan dukungannya;
- 3) guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan segenap ilmu dan pengalaman dengan penuh kesabaran dan ketelatenan;
- 4) almamater FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.

MOTO

Tidak ada satu pun wanita di muka bumi yang ikhlas dan rela berbagi dengan wanita lain, yang ada mereka hanya saling berkorban.¹



¹ Peneliti

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Dian Ayu Febrianti

NIM : 120210402031

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: *Psikologi Wanita dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA* adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta saya bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Desember 2017

Yang menyatakan,

Kiki Dian Ayu F.

120210402031

HALAMAN PEMBIMBINGAN

**PSIKOLOGI WANITA DALAM NOVEL
SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

Kiki Dian Ayu Febrianti

NIM 120210402031

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PSIKOLOGI WANITA DALAM NOVEL
SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Kiki Dian Ayu Febrianti
NIM : 120210402031
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 6 Februari 1994
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.
NIP 19740419 200501 1 001

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd
NIP 19790207 200812 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Psikologi Wanita dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 10 Januari 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd

NIP 19740419 200501 1 001

NIP 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP 19571103 198502 2 001

NIP 19710402 200501 2 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Psikologi Wanita dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA; Kiki Dian Ayu Febrianti, 120210402031; 2017: 96 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Psikologi wanita merupakan ilmu yang mempelajari kepribadian wanita dengan semua tingkah laku dan aktivitasnya. Kajian psikologi wanita dipakai dalam penelitian ini untuk menguraikan bagaimana sifat khas dan peran wanita dalam konteks ini wanita Jawa dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang tidak selalu mulus. Novel *SYTD* karya Asma Nadia dipilih karena tokoh utama sebagai seorang wanita yang diduakan oleh suaminya tetap tegar dan menerima meskipun sikap menerimanya itu terpaksa dilakukannya untuk kebahagiaan anak-anaknya. Dalam penelitian ini tema yang terdapat dalam novel *SYTD* yaitu demi kebahagiaan anak-anaknya seorang wanita Jawa yang dimadu bisa bertahan dan tetap tegar dalam menjalani hidup. Berdasarkan latar belakang yang terdapat dalam penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *SYTD* karya Asma Nadia?, 2) Bagaimanakah psikologi wanita dalam novel *SYTD* karya Asma Nadia?, 3) Bagaimanakah pemanfaatan novel *SYTD* karya Asma Nadia sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA?

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan rancangan penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan data yang berisi tentang unsur intrinsik dan psikologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibantu oleh alat berupa dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul data yang dibantu oleh instrumen pendukung seperti *laptop* dan novel *SYTD* karya Asma Nadia.

Hasil dan pembahasan yang terdapat di dalam penelitian ini antara lain tema yang terdapat dalam novel *SYTD* adalah seorang wanita Jawa yang rela dimadu dan

tetap menjalani hidup demi masa depan anak-anaknya. Tokoh yang terdapat dalam novel *SYTD* terdiri dari tokoh Arini sebagai tokoh utama yang berdarah Jawa dan beberapa tokoh tambahan yaitu Pras, Mei Rose, dan Ibu. Konflik yang terdapat di dalam novel *SYTD* adalah konflik batin yang menceritakan tentang kesedihan seorang istri yang diduakan oleh suaminya namun belum cukup memiliki keberanian untuk meminta penjelasan dari suaminya. Psikologi wanita dalam novel *SYTD* menggambarkan seorang tokoh wanita berdarah Jawa yang memiliki keindahan fisik dan juga keindahan batin namun juga lembut dan sangat menyayangi keluarganya. Disisi lain, kesedihan muncul dalam diri seorang wanita yang dimadu oleh suaminya. Kajian dalam penelitian ini dapat diterapkan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII yang berpedoman pada kurikulum 2013. Langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan memberikan materi tentang struktur teks novel kemudian menerangkan struktur teks novel, dan memberikan teks novel *SYTD* kepada siswa yang kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah novel *SYTD* karya Asma Nadia yang mempunyai tema penderitaan seorang wanita yang dikhianati oleh suaminya namun tetap bertahan demi kebahagiaan anak-anaknya. Tokoh yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak empat tokoh yang terdiri dari Arini sebagai tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdiri dari Pras, Mei Rose, dan Ibu. Konflik yang terdapat dalam novel *SYTD* ialah konflik batin. Psikologi wanita yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari sifat khas wanita, peran wanita dalam keluarga, dan gangguan mental pada wanita. Saran yang diberikan dalam penelitian novel *SYTD* adalah 1) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dalam penelitiannya, 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambahan materi ajar pembelajaran sastra terutama apresiasi prosa di SMA, dan 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dalam menganalisis karya sastra terutama novel.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Psikologi Wanita dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak terkait, untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, sekaligus dosen pembimbing dua yang berkenan memberikan arahan, kritik, dan saran terhadap penyelesaian skripsi ini;
- 5) Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing satu yang berkenan memberikan pikiran, arahan, dan bimbingan terhadap penyelesaian tugas akhir ini;
- 6) Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd., selaku dosen penguji satu yang berkenan memberikan masukan dan kritik yang membangun;
- 7) Anita Widjajanti, S.D., M.Hum., selaku dosen penguji dua yang berkenan memberikan kritik-kritik yang membangun;

- 8) Segenap dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berkenan berbagi ilmu dan pengalamannya serta mendidik dengan sabar;
- 9) Danu Dwi Anggoro, adik juga teman kecil yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan keceriaan;
- 10) Muhammad Syamsul Hadi Prayitno, lelaki hebat yang sangat berperan dibalik rampungnya tugas akhir ini, terimakasih atas kesabaran, dukungan dan segalanya;
- 11) Ardentha Clara dan Reza Dinda, teman super yang sangat memotivasi dan banyak memberikan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini;
- 12) Atik, Eko, Ela, Ike, Mita, Nurul, Suci dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berkenan berbagi ilmu, pengalaman, dan saling menguatkan selama menempuh pendidikan di Universitas Jember;
- 13) Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan semuanya.

Skripsi ini telah disusun dengan semaksimal mungkin dengan berdasarkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Jember, 13 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

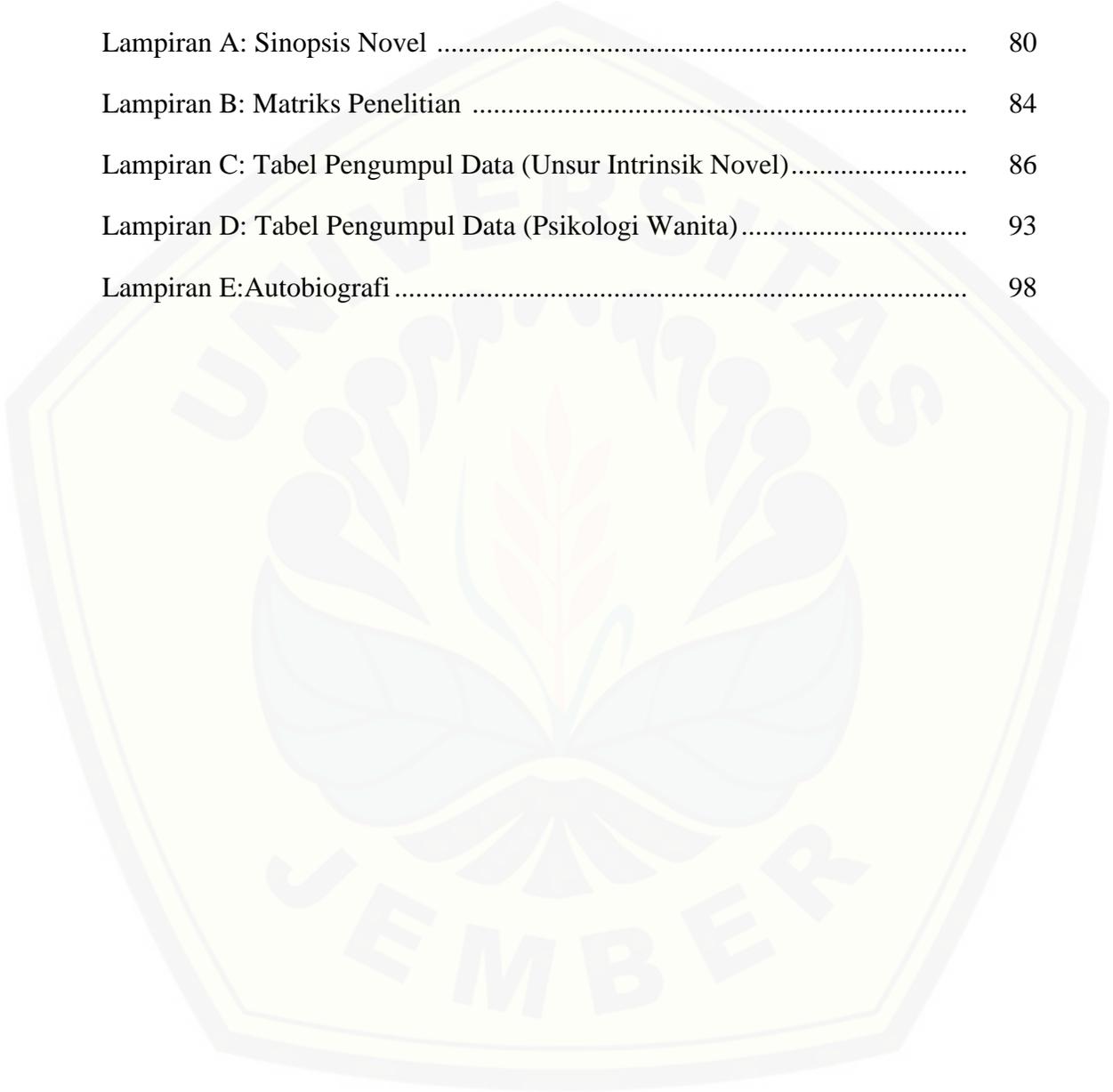
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	7
2.2 Pengertian Novel	9

2.3 Unsur-unsur Intrinsik Novel.....	9
2.3.1 Tokoh	10
2.3.2 Konflik	11
2.3.3 Tema.....	11
2.4 Psikologi Wanita	12
2.5 Alternatif Materi Pembelajaran di SMA.....	16
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	19
3.2 Data dan Sumber Data	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data	20
3.4 Teknik Analisis Data.....	21
3.5 Instrumen Penelitian.....	23
3.6 Prosedur Penelitian.....	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Unsur Intrinsik Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> karya	
Asma Nadia.....	27
4.1.1 Tokoh Utama dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> Karya	
Asma Nadia.....	27
4.1.2 Konflik dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i>	
karya Asma Nadia.....	34
4.1.3 Tema dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> karya	
Asma Nadia.....	37

4.2 Psikologi Wanita dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> Karya Asma Nadia	41
4.2.1 Sifat Khas Wanita	42
4.2.2 Peran Wanita dalam Keluarga.....	51
4.2.3 Gangguan Mental Pada Wanita.....	58
4.3 Realisasi Hasil Kajian Psikologi Wanita dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> karya Asma Nadia sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA.....	66
4.3.1 Identitas Pembelajaran	66
4.3.2 Materi Pembelajaran Teks Novel.....	68
4.3.3 Langkah-langkah Pembelajaran	72
BAB 5. PENUTUP	76
5.1 Simpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Sinopsis Novel	80
Lampiran B: Matriks Penelitian	84
Lampiran C: Tabel Pengumpul Data (Unsur Intrinsik Novel).....	86
Lampiran D: Tabel Pengumpul Data (Psikologi Wanita).....	93
Lampiran E:Autobiografi	98



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yang populer dikalangan masyarakat yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan kreatifnya. Di dalam novel pengarang lebih leluasa untuk menyampaikan gagasannya termasuk dalam pembentukan tokoh dengan watak-wataknya dan konflik permasalahan yang kompleks. Nurgiyantoro (2015:10) menyatakan bahwa novel merupakan bentuk karya sastra dengan menyajikan cerita lebih panjang. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan berbagai gagasan dengan lebih rinci dan detail serta melibatkan permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan karya sastra lainnya seperti cerpen yang bersifat terbatas.

Novel sebagai suatu karya sastra memiliki unsur pembangun yang berupa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang membangun novel dari dalam seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, sudut pandang, dan amanat. Jika unsur intrinsik membangun suatu karya sastra dari dalam, lain halnya dengan unsur ekstrinsik yang membangun suatu karya sastra dari luar namun tidak secara langsung mempengaruhi suatu karya sastra seperti misalnya keadaan lingkungan pengarang, latar belakang pengarang, dan biografi pengarang. Penelitian pada unsur intrinsik dibatasi pada tiga hal yakni analisis tema, tokoh, dan konflik yang terdapat di dalam novel. Hal ini dilakukan karena terdapat kesesuaian dengan tujuan penelitian dan tiga unsur tersebut dapat membantu peneliti dalam menganalisis data penelitian.

Asma Nadia merupakan salah satu penulis wanita yang produktif. Ia sudah menghasilkan karya lebih dari 49 buku, serta menyusun puluhan buku lain

berkolaborasi dengan pembacanya, antara lain yang tergabung dalam alumni *AsmaNadia Writing Workshop*, dan Komunitas Bisa Menulis, yang dipandunya bersama Isa Alamsyah. Beberapa novelnya antara lain berjudul *Sakinah Bersamamu* (terpilih sebagai fiksi terfavorit oleh Anugerah Pembaca Indonesia, Goodreads Indonesia, 2011) dan *Assalamualaikum Beijing* (masuk dalam top 10 film terlaris 2014 dan diputar di Okinawa International Film Festival, Jepang, 2015). Di dalam karya tersebut, Asma Nadia membangun tokoh-tokoh wanitanya dengan berbagai masalah yang melingkupinya diantaranya seperti masalah emansipasi wanita hingga eksistensi wanita. Masalah dalam rumah tangga, poligami dan masalah sosial adalah konflik-konflik yang diangkat oleh Asma Nadia untuk membangun karakter wanita dalam tokoh yang diciptakannya.

Surga yang Tak Dirindukan adalah novel karya Asma Nadia yang mengangkat cerita tentang seorang wanita yang diduakan oleh suaminya, keadaan tersebut menimbulkan kesedihan terhadap dirinya. Meskipun diduakan, Arini tetap berjuang untuk merebut kembali hati suaminya demi masa depan anak-anaknya. Ia berjuang melawan kata hatinya untuk bercerai hanya demi anak-anaknya hingga pada akhirnya Arini berhenti melawan takdir. Hal yang menarik dari novel *Surga yang Tak Dirindukan* ini adalah penggambaran tokoh utama yang menampilkan diri seorang wanita yang hidupnya dianalogikan dengan cerita negeri dongeng, wanita yang memiliki karakter khas, dan penderitaan yang dialaminya menjadikannya sosok yang tegar. Novel ini menonjolkan tokoh utama yang bernama Arini, seorang wanita berdarah Jawa yang diperistri oleh Andika Prasetya. Arini dalam novel ini memiliki peran yang menonjol dengan berbagai konflik rumah tangga yang dialaminya namun tetap tegar dihadapan anak-anaknya. Berdasarkan isi cerita yang memaparkan karakter tokoh yang kuat dengan kondisi-kondisi psikisnya, dapat disimpulkan bahwa selain sebagai novel sastra, novel *Surga yang Tak Dirindukan* ini juga dapat dikategorikan sebagai novel psikologis.

Psikologi wanita merupakan ilmu yang mempelajari kepribadian wanita dengan semua tingkah laku dan aktivitasnya. Menurut Kartono (2006:16), “Beberapa

sifat khas wanita yang banyak dituntut dan disoroti oleh masyarakat luas ialah keindahan, kelembutan, dan kerendahan hati”. Selain itu, Kartono (2006:18) menyatakan bahwa ciri khas wanita lainnya yang banyak disebut-sebut baik oleh orang awam maupun oleh para sarjana ialah memelihara. Sifat memelihara ini yang kemudian dikembangkan menjadi tuntutan etis karena bersumber pada cinta-kasih tanpa pamrih. Kajian psikologi wanita menarik untuk diteliti karena mempelajari jiwa wanita yang dinilai sebagai suatu hal yang sulit ditebak. Analisis psikologi wanita dalam penelitian ini akan diungkapkan melalui aspek kepribadian wanita yang dilihat dari sifat khasnya, perannya dalam keluarga, dan gangguan mental yang dialaminya yang difokuskan pada psikologi tokoh utama yaitu Arini.

Kartono (2006:3) menyatakan bahwa seseorang mengenal wanita dengan dunianya yang khas dan segala tingkah lakunya. Dunia wanita yang khas menampilkan diri sebagai yang memelihara tergambar pada tokoh Arini yang berusaha untuk kuat dan bangkit dari kepasrahan meski ia tengah terluka dan kecewa. Ia ingin bangkit demi anak-anaknya dan kebahagiaan mereka. Arini tak ingin anak-anaknya menjadi korban dari keretakan rumah tangganya bersama Pras. Hal ini menunjukkan bahwa Arini memiliki sifat memelihara. Oleh karena itu, Arini bersikeras untuk merahasiakan keretakan rumah tangganya dari anak-anaknya agar mereka tidak melakukan sesuatu yang salah. Kehidupan rumah tangga Arini yang berantakan membuatnya mengalami gangguan mental yang berupa kesedihan, kebencian dan rasa bersalah.

Penelitian psikologi wanita pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dapat digunakan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.1 Menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran tentang novel dalam bahasa Indonesia sangat penting bagi proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan dari pembelajaran tentang novel adalah siswa tidak hanya memahami psikologi wanita saja melainkan juga pada struktur novel tersebut yang meliputi tema, tokoh, dan konflik. Pembelajaran sastra

mengenai psikologi wanita dalam novel diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa bagaimana mereka harus bersikap kepada wanita.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis psikologi wanita dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Penelitian ini berfokus pada sifat khas wanita, peran wanita dalam keluarga, dan gangguan mental pada wanita karena hal tersebut dominan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Selain itu, faktor lain yang menarik adalah masalah psikologi wanita sangat penting untuk dikaji karena dapat memberikan pengetahuan tentang ciri khas wanita yang tidak ditemui pada laki-laki serta kegigihan tokoh utama dalam mempertahankan keutuhan rumah tangganya yang dilakukannya semata-mata demi masa depan anak-anaknya walaupun tokoh utama telah mengetahui bahwa suaminya telah menikah lagi dan membangun rumah tangga dengan wanita lain. Setelah melewati banyak konflik yang terjadi, tokoh utama memutuskan untuk bertahan, mengalah, dan menerima takdir demi anak-anak yang sangat membutuhkan sosok ayah dalam kehidupan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat penting dalam suatu penelitian karena akan mempermudah penelitian itu sendiri. Analisis yang dilakukan terhadap karya sastra akan membuahkan hasil apabila didasarkan pada rumusan masalah. Rumusan masalah yang akan dibahas meliputi:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia?
2. Bagaimanakah psikologi wanita dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia?
3. Bagaimanakah pemanfaatan novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada penelitian ini unsur intrinsik novel difokuskan pada tiga hal yang meliputi tema, tokoh, dan konflik.
2. Aspek psikologi wanita dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang meliputi sifat khas wanita dan peran wanita dalam keluarga.
3. Pemanfaatan novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dalam penelitiannya.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambahan materi ajar pembelajaran sastra terutama apresiasi prosa di SMA.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dalam menganalisis karya sastra terutama novel.

1.5 Definisi operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian pada istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi kerancuan. Berikut adalah istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini.

1. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun di dalam suatu karya sastra. Unsur intrinsik yang akan dikaji dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* meliputi tema, tokoh, dan konflik.

2. Psikologi wanita adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku dan kepribadian wanita dengan semua aktivitasnya. Pada penelitian ini, kajian psikologi wanita meliputi sifat khas wanita dan peran wanita dalam keluarga.
3. Sifat khas wanita adalah sifat yang secara lahiriyah hanya dimiliki oleh wanita. Sifat khas itu meliputi sifat yang cenderung pada estetika atau keindahan, sifat keibuan yang sangat menonjol, kelembutan, dan perasaan ingin dilindungi.
4. Peran wanita dalam keluarga adalah peran yang dimiliki setiap wanita yang telah berumah tangga yang meliputi peran sebagai istri, sebagai ibu dan pendidik, dan sebagai ibu rumah tangga.
5. Gangguan mental merupakan gangguan kejiwaan yang terjadi karena beban psikis atau tekanan batin yang disebabkan oleh rasa kecewa yang besar. Gangguan mental pada wanita dapat berwujud kesedihan, kebencian, dan rasa bersalah.
6. Novel *Surga yang Tak Dirindukan* merupakan salah satu novel karya Asma Nadia yang bercerita tentang kehidupan seorang wanita yang menganalogikan kisah hidupnya dengan cerita dongeng yang selalu berakhir bahagia. Namun, cerita dongengnya berakhir ketika sang suami memilih untuk menikah lagi, membangun surga baru bersama dengan seorang wanita yang telah ditolongnya.
7. Alternatif materi pembelajaran sastra adalah materi kesusastraan yang dapat dipilih oleh guru untuk diajarkan kepada peserta didiknya untuk mencapai Kompetensi Dasar 4.1 Menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) pengertian novel, (3) unsur-unsur intrinsik novel, (4) jenis-jenis novel, (5) pengertian psikologi wanita dan analisis psikologi wanita, dan (6) alternatif materi pembelajaran di SMA.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Surga yang Tak Dirindukan merupakan novel karya Asma Nadia yang menarik untuk diapresiasi karena novel tersebut mengangkat tema tentang wanita dan poligami beserta masalah-masalah kehidupan yang muncul akibat poligami. Novel *Surga yang Tak Dirindukan* belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya karena tergolong novel baru yang mengangkat wanita dan poligami sebagai temanya. Namun, analisis psikologi wanita banyak digunakan oleh peneliti lain untuk menganalisis novel selain novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Berikut beberapa penelitian yang relevan mengenai kajian psikologi wanita dalam novel.

Penelitian sebelumnya tentang psikologi wanita dilakukan oleh Zulfa (2008) yang berjudul *Tokoh Wanita dalam Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahayuningsih: Kajian Psikologi Wanita*. Rancangan penelitian yang digunakan oleh Zulfa pada novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih adalah kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfa adalah terpusat pada kajian psikologi wanita yang mencakup masa anak gadis kecil (pra-pubertas), masa puber, anak gadis pada masa adolensi, wanita dewasa, dasar pertimbangan memilih jodoh, sifat khas wanita serta titik patah dan fungsi revisi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Zulfa dan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa difokuskan pada gambaran psikologi wanita yang mencakup masa pra pubetas hingga titik patah dan fungsi revisi, sedangkan penelitian ini difokuskan hanya pada gambaran psikologi wanita yang menakup sifat khas wanita dan depresi sebagai gangguan mental pada wanita.

Perbedaan lain juga terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan oleh Zulfa berupa novel *Hati Sinden* karya Dwi Rahayuningsih, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan adalah novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Penelitian selanjutnya yang relevan dilakukan oleh Sholihah (2010) yang berjudul *Eksistensi Tokoh Ibu dalam Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloko: Kajian Psikologi Wanita*. Rancangan penelitian yang digunakan oleh Sholihah adalah kualitatif deskriptif. Kajian yang dilakukan oleh Sholihah dipusatkan pada aspek struktural novel yang meliputi judul, tema, penokohan dan perwatakan, latar dan konflik serta aspek psikologi wanita yang meliputi wanita, lingkungan, dan kepribadian, wanita dan keluarga, serta analisis representasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah difokuskan pada struktural novel dan kajian psikologi wanita yang mencakup wanita, lingkungan, dan kepribadian, wanita dan keluarga, serta analisis representasi, sedangkan penelitian ini difokuskan pada psikologi wanita yang mencakup sifat khas wanita dan depresi sebagai gangguan mental pada wanita. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Sholihah terletak pada aspek struktural novel. Dalam penelitian ini aspek struktural yang dikaji tidak sebanyak yang dilakukan oleh Sholihah. Perbedaan lain juga dapat dilihat dari objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan oleh Sholihah berupa novel yang berjudul *Dua Ibu* karya Arswendo Atmowiloko sedangkan objek penelitian ini berupa novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat perbedaan-perbedaan yang dijadikan peneliti sebagai dasar penguat dalam penelitian ini untuk terhindar dari penjiplakan. Perbedaan tersebut terlihat dari objek penelitian dan kajian psikologi wanita yang digunakan yaitu novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Artinya belum pernah ada yang melakukan penelitian pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dari sudut psikologi wanita yang meliputi sifat khas wanita serta depresi sebagai gangguan mental pada wanita.

2.2 Pengertian Novel

Novel merupakan objek yang digunakan di dalam penelitian ini. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Nurgiyantoro (2015: 10) menyatakan bahwa novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, lebih banyak, rinci, dan detail. Badudu dan Zain (dalam Aziez dan Hasim, 2010:2) menyatakan bahwa novel merupakan karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia seperti yang dialami orang dalam kehidupan sehari-hari, tentang suka-duka, kasih dan benci, tentang watak dan jiwanya, dan sebagainya. Sebagai prosa fiksi, novel berbeda dengan prosa fiksi lainnya jika dilihat dari panjang pendeknya cerita.

Berdasarkan pengertian di atas, novel merupakan suatu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Novel berisi cerita yang panjang jika dibandingkan dengan prosa fiksi lainnya yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh yang terinspirasi dari kehidupan nyata untuk menyajikan cerita indah.

Novel *Surga yang Tak Dirindukan* adalah novel yang menceritakan tentang kehidupan manusia secara kompleks, menceritakan kehidupan pernikahan manusia yang tidak selalu berjalan lurus dan berakhir bahagia layaknya cerita-cerita dongeng, sehingga mengakibatkan perubahan nasib pada tokoh utama. Arini, tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* yang semula mengira kehidupannya setelah menikah akan baik-baik saja dan selalu bahagia ternyata merasakan kekecewaan yang mendalam setelah mengetahui suaminya menikah lagi dengan seorang wanita keturunan yang diselamatkannya dari sebuah kecelakaan.

2.3 Unsur-unsur Intrinsik Novel

Priyatni (2012:109) menyatakan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur yang secara langsung hadir dan melekat pada prosa fiksi, sehingga unsur intrinsik dapat diamati pada karya itu sendiri.

Unsur intrinsik yang dikaji dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah tokoh, konflik dan tema.

2.3.1 Tokoh

Tokoh merupakan salah satu unsur penting yang terdapat dalam suatu karya sastra. Tokoh yang terdapat dalam karya sastra merupakan ciptaan dari pengarang dalam pendeskripsian ceritanya. Tokoh dalam karya sastra merupakan rekaan yang diciptakan oleh pengarang untuk menjalankan dan menghidupkan ceritanya, tanpa adanya tokoh dalam suatu cerita maka karya sastra tersebut tidak dapat berjalan. Tokoh dalam suatu karya sastra mempunyai peran untuk menyampaikan amanat dan isi yang terdapat dalam cerita sehingga hal yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita tersebut dapat diterima oleh pembaca.

a. Jenis-jenis Tokoh

Tokoh dalam suatu karya sastra dibagi sesuai dengan fungsi dan perannya dalam cerita. Nurgiyantoro (2015:176) menyatakan bahwa tokoh dalam cerita prosa fiksi dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu: 1) berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam cerita dibedakan atas tokoh utama dan tokoh tambahan; 2) berdasarkan fungsi penampilannya tokoh dibedakan atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis; 3) berdasarkan perwatakannya tokoh dibedakan atas tokoh sederhana (*simple and flat character*) dan tokoh bulat (*complex and round character*).

b. Teknik Menentukan Tokoh

Esten (1990:93) menyatakan bahwa ada tiga cara dalam menentukan tokoh utama sebagai berikut.

- (1) Tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain.
- (2) Dilihat dari persoalannya, tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan permasalahan.
- (3) Tokoh mana yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis tokoh Arini sebagai tokoh utama yang merupakan tokoh wanita yang memiliki masalah dalam hidupnya sehingga analisis psikologi wanita tepat digunakan untuk menganalisis tokoh utama tersebut.

2.3.2 Konflik

Suatu karya sastra akan terasa lebih hidup dengan adanya konflik didalamnya. Cerita yang disajikan pengarang tidak akan menarik jika disajikan tanpa konflik, karena konflik merupakan suatu hal yang memulai adanya peristiwa dalam cerita. Tarigan (1990:134) membagi konflik menjadi dua yaitu:

- 1) Konflik eksternal atau konflik fisik, yaitu konflik yang disebabkan oleh adanya pertentangan antara manusia dan manusia, antara manusia dan masyarakat, dan antara manusia dan alam sekitarnya.
- 2) Konflik internal atau konflik batin, yaitu konflik yang terjadi antara satu ide dengan ide lain dan antara seseorang dan kata hatinya.

Konflik fisik biasanya berupa pertentangan antar individu yang dapat ditandai dengan adanya kontak fisik misalnya saling memukul dan melakukan kekerasan yang menimbulkan luka yang terlihat. Sedangkan konflik batin biasanya berupa pertentangan individu dengan kata hatinya. Dalam konflik batin tidak terjadi kontak fisik yang bisa saja menyakiti, namun luka yang ditimbulkan oleh konflik batin tidak terlihat dan hanya bisa dirasakan oleh yang bersangkutan.

Berdasarkan jenis-jenis konflik di atas, penelitian ini difokuskan pada konflik batin karena konflik tersebut paling banyak diungkap oleh pengarang dan dapat menggambarkan aspek psikologi wanita yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

2.3.3 Tema

Tema merupakan unsur penting yang terdapat di dalam suatu karya sastra karena cerita akan terbentuk jika ada tema di dalamnya. Tema merupakan dasar bagi pengarang untuk menentukan arah cerita yang akan diciptakannya. Tema merupakan suatu gagasan pokok yang dimiliki pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra. Pengarang memilih dan mengangkat berbagai masalah dalam kehidupan nyata menjadi tema pada karya fiksi sesuai dengan pengalaman, pengamatan, dan interaksinya dengan lingkungan. Tema sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna kehidupan. Melalui karyanya itulah pengarang menyampaikan makna tertentu

dalam kehidupan, mengajak pembaca untuk lebih dalam melihat, merasakan, dan menghayati makna kehidupan yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit dalam karya fiksi.

a. Jenis-jenis tema

Nurgiyantoro (2015:83) membagi tema menjadi dua yakni tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah makna pokok yang menjadi gagasan umum karya sastra, sedangkan tema minor adalah makna tambahan yang terdapat dalam karya sastra. Dengan demikian, tema mayor merupakan tema yang membangun cerita, sedangkan tema minor merupakan tema kecil yang terdapat dalam karya sastra. Tema mayor biasanya berhubungan dengan tokoh utama dalam cerita dan dapat mewakili isi dalam suatu karya sastra, sedangkan tema minor biasanya hanya berhubungan dengan tokoh tambahan dengan tujuan melengkapi tema mayor.

b. Teknik Menentukan Tema

Esten (1990:62) membagi cara menentukan tema mayor dalam suatu karya sastra menjadi tiga cara yaitu menentukan persoalan mana yang paling menonjol, menentukan persoalan mana yang paling banyak menimbulkan konflik, dan menentukan persoalan mana yang membutuhkan waktu penceritaan. Ketiga cara tersebut memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menentukan tema mayor dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

2.4 Psikologi Wanita

Psikologi wanita merupakan kajian psikologi yang mempelajari tentang kepribadian wanita, peranannya, dan tingkah lakunya. Kartono (1992a:283) menyatakan bahwa kepribadian seorang wanita dapat dilihat dari kriteria keindahan, kelembutan, kerendahan hati, memelihara, mudah kecewa, dan bangkit kembali. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologi wanita merupakan ilmu yang mempelajari tentang kepribadian wanita beserta semua tingkah lakunya. Wanita dinilai memiliki jiwa yang menarik dan penuh kerahasiaan sehingga psikologi wanita menarik untuk diteliti.

Psikologi wanita yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi sifat khas wanita, peran wanita dalam keluarga, dan gangguan mental pada wanita.

1) Sifat Khas Wanita

Wanita dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan individu lainnya. Kartono (2006:7-9) menyatakan bahwa wanita merupakan bentuk Aku yang mencari Engkau, sebab yang dapat menggugah diri wanita, yang dapat memberi arti dan makna pada diri wanita adalah orang lain, anak, suami, dan teman. Karakter wanita identik dengan tutur kata halus, tenang, diam/kalem, tidak suka konflik, mementingkan harmoni, menjunjung tinggi nilai keluarga, mampu mengerti dan memahami orang lain, sopan, pengendalian diri tinggi/terkontrol, daya tahan untuk menderita tinggi, memegang peranan secara ekonomi, dan setia/loyalitas tinggi.

Dalam upaya untuk menunjukkan eksistensinya, wanita membutuhkan relasi atau hubungan dengan orang lain. Namun, wanita juga memiliki perbedaan mendasar dalam upaya mewujudkan eksistensinya terutama perbedaan antara wanita dan pria yang terletak pada struktur biologisnya dan kekuatannya dalam proses bekerja. Sifat khas wanita tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Keindahan

Kartono (2006:16) menyatakan bahwa sifat khas kewanitaan yang banyak dituntut dan disoroti masyarakat luas adalah keindahan, kelembutan, memelihara, dan kerendahan hati. Sedangkan, unsur-unsur pengukur bagi keindahan psikis wanita yang sangat dihargai antara lain: kehalusan, keramahan, keriangannya, suasana hati yang positif, kelembutan, dan tidak jahat.

Keindahan wanita tidak hanya dilihat dari fisiknya melainkan dari keindahan psikisnya. Keindahan psikis atau rohani wanita sangat menentukan kedudukan sosial wanita baik dalam masyarakat maupun keluarga. Wanita yang cantik lahiriahnya akan menjadi pusat perhatian, sedangkan wanita yang cantik lahiriahnya dan lembut hatinya akan menambah kualitas wanita tersebut menjadi sosok wanita yang sempurna.

b. Kelembutan

Kelembutan merupakan salah satu unsur pengukur bagi keindahan psikis yang mengandung unsur kehalusan yang senantiasa menebarkan aura positif dan menyenangkan pada diri seorang wanita. Kartono (2006:17) menyatakan bahwa kelembutan diperlukan oleh seorang wanita untuk membantali kekerasan, kesakitan, dan kepedihan atau duka nestapa. Seorang wanita dididik untuk selalu memiliki kesadaran diri melalui kontrol emosi dalam dirinya karena seorang akan menjadi ibu yang menjadi contoh bagi anak-anaknya.

c. Memelihara

Dunia wanita khas menampilkan diri sebagai dunia yang memelihara (Kartono, 2006:3). Memelihara dalam dunia wanita dapat diartikan mengurus orang lain yang dikasihinya. Sifat memelihara muncul kemudian dikembangkan menjadi tuntutan etis, membutuhkan pengorbanan, dan mengesampingkan diri sendiri (Kartono, 2006:18).

2) Peran Wanita dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang diikat oleh cinta, kesetiaan, dan relasi seks. Kartono (1992:7) menyatakan bahwa setiap manusia memerlukan perkawinan sebagai wadah hubungan akrab antar manusia dan untuk mendapat keturunan dari orang yang dicintainya, meskipun hal itu menuntut banyak pengorbanan.

Wanita pada umumnya mengharapkan hidup berkeluarga meskipun dalam perjalanannya mengalami banyak rintangan dan penderitaan. Keluarga, bagi wanita adalah tempat untuk melakukan fungsinya yaitu, a) peran wanita sebagai istri, b) peran wanita sebagai ibu dan pendidik, c) peran wanita sebagai ibu rumah tangga (Kartono, 1992:80). Berikut akan diuraikan peranan wanita dalam keluarga sesuai dengan pendapat Kartono.

a. Peran Wanita Sebagai Istri

Peran wanita sebagai istri mencakup sikap hidup yang mantap, dapat mendampingi suami dalam situasi apapun, juga disertai rasa kasih sayang, loyalitas,

dan kesetiaan pada pasangan hidupnya. Kartono (1992:09) menyatakan bahwa hubungan persahabatan antara suami istri yang saling mengisi merupakan faktor yang paling penting dalam membina kesatuan yang serasi, maka oleh karena itu hal tersebut tidak boleh diabaikan.

b. Peran Wanita Sebagai Ibu dan Pendidik

Kartono (1992:09) menyatakan bahwa peran wanita sebagai ibu dan pendidik anak-anaknya dalam suatu keluarga dapat dipenuhi dengan baik apabila ibu tersebut mampu menciptakan suasana yang baik dan bahagia sehingga rumah menjadisemarak, dan dapat memberikan rasa aman, menyenangkan, serta penuh kasih sayang. Suasana yang menyenangkan merupakan masukan bagi anak dan merangsang pertumbuhan anak menuju kedewasaan.

c. Peran Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga

Kartono (1992:09) menyatakan bahwa peran wanita sebagai ibu rumah tangga adalah seorang wanita harus mampu mengatur kehidupan rumah tangganya dengan baik dan seimbang. Hal tersebut berlaku bagi semua wanita yang memutuskan untuk berumah tangga atau menikah, baik bagi wanita yang hanya berada di dalam rumah maupun wanita yang bekerja di luar rumah.

3) Gangguan mental pada wanita

Wanita adalah makhluk yang secara kodrati memiliki perasaan yang halus dan peka terhadap hal-hal disekelilingnya, karena itu gangguan mental yang dialami wanita berbeda dengan yang dialami oleh pria. Gangguan mental pada wanita dapat berupa depresi, cemas, dan kecewa. Berikut akan dijelaskan beberapa gangguan mental pada wanita.

a. Kesedihan

Minderop (2011:43) menyatakan bahwa kesedihan atau duka cita berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang mendalam terjadi apabila seseorang kehilangan orang yang sangat dicintai. Parkes (dalam Minderop, 2011:44) menemukan bukti bahwa kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi

dan putus asa yang menjurus kepada kecemasan yang berakibat menimbulkan insomnia, tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel dan menjadi pemarah serta menarik diri dari pergaulan.

b. Kebencian

Minderop (2011:44) menyatakan bahwa kebencian atau perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati . ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya, perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya.

c. Rasa Bersalah

Perasaan bersalah muncul ketika seseorang sadar telah melakukan kelalaian yang berakibat fatal, misalnya rasa bersalah karena telah melukai perasaan orang lain, rasa bersalah karena tidak bisa menjadi seorang istri yang baik hingga suaminya berpoligami. Perasaan bersalah ada yang ringan dan cepat berlalu bahkan ada juga bertahan lama dan sulit untuk dihapuskan. Perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah seseorang cenderung menghukum diri sendiri dengan berbagai cara, misalnya menyesali dirinya sendiri hingga lupa makan, lupa tidur, bahkan tidur dalam jangka waktu yang lama.

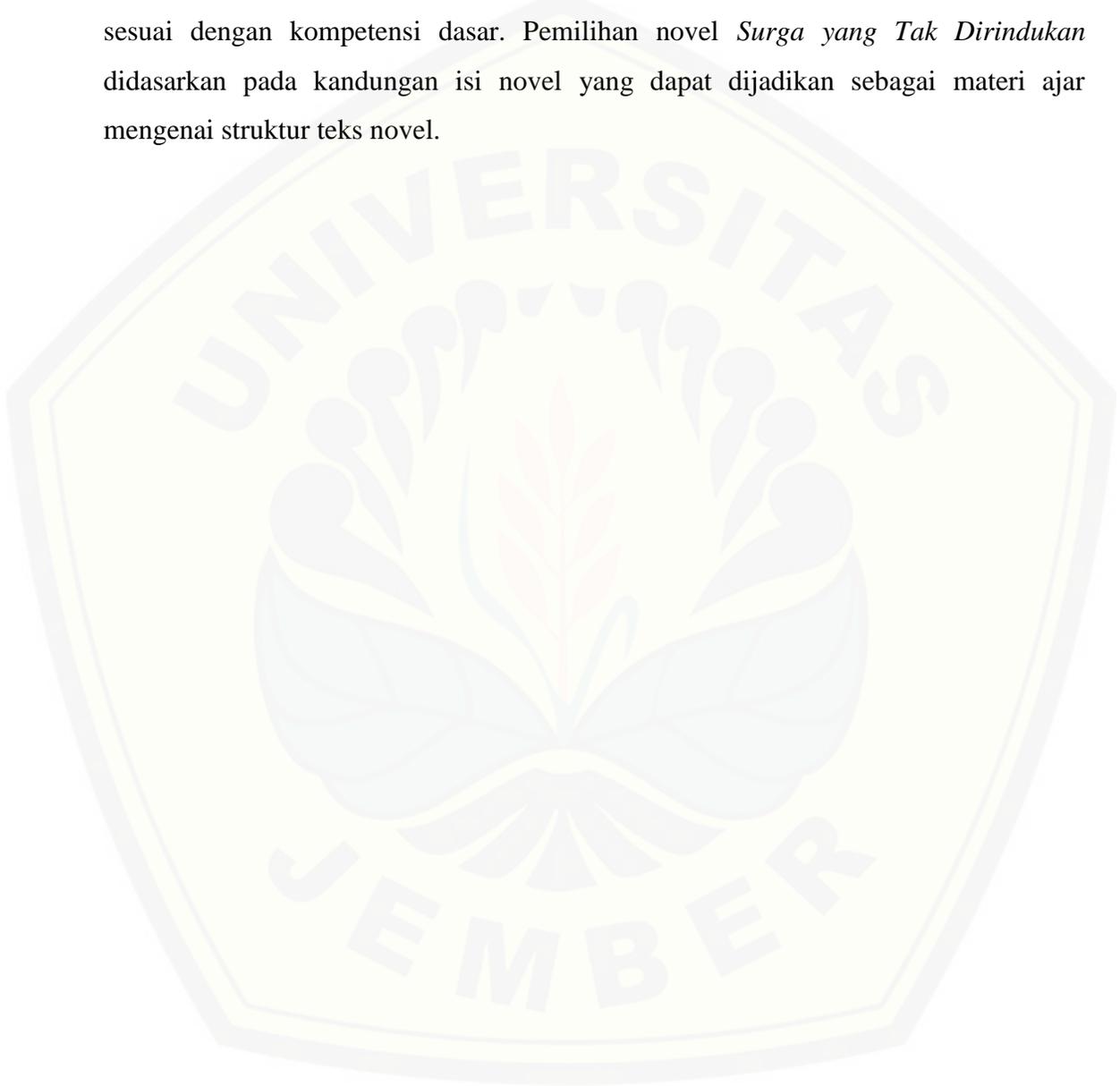
2.5 Alternatif Materi Pembelajaran di SMA

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan bahasa Indonesia merupakan bahasa negara dan bahasa nasional bangsa Indonesia. Kajian bahasa Indonesia memiliki empat ruang lingkup yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan.

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia juga berpedoman pada kurikulum yaitu kurikulum 2013 atau K13. Pada kurikulum 2013, guru berperan sebagai fasilitator sedangkan peserta didik yang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kajian psikologi wanita merupakan kajian yang tidak hanya mengkaji psikologi wanita secara keseluruhan dalam novel, melainkan juga mengkaji struktur intrinsik yang terdapat pada novel. Analisis struktural novel termasuk materi tentang sastra dengan aspek keterampilan membaca. Pembelajaran psikologi wanita akan memberikan pengetahuan tentang pribadi wanita yang digambarkan dalam novel. Tidak hanya pribadi wanita yang ditekankan pada kajian psikologi wanita, tetapi pada analisis strukturalnya juga. Melalui pembelajaran sastra, siswa dapat menerapkan pembelajaran membaca intensif di sekolah maupun dalam kegiatan membaca sehari-hari. Penelitian tentang analisis psikologi wanita ini merupakan upaya untuk memberikan alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan guru sebagai bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Salah satu proses pembelajaran sastra adalah menganalisis novel yang dilakukan dengan cara memahami dan menelaah struktur teks yang terkandung didalamnya. Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran tentang struktur teks novel terdapat pada jenjang SMA kelas XII semester genap. Kompetensi inti 3 memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi dasar 4.1 Menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan. Indikator yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain: 1) siswa mampu menafsirkan makna yang terdapat di dalam teks novel. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu membedakan bagaimana cara bersikap dengan baik dengan laki-laki dan perempuan.

Berkaitan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator, *Psikologi Wanita dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran sastra di sekolah dengan tujuan tercapainya indikator sesuai dengan kompetensi dasar. Pemilihan novel *Surga yang Tak Dirindukan* didasarkan pada kandungan isi novel yang dapat dijadikan sebagai materi ajar mengenai struktur teks novel.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang meliputi, (1) Jenis dan Rancangan Penelitian, (2) Sumber dan Data Penelitian, (3) Teknik Pengumpulan Data, (4) Teknik Analisis Data, (5) Instrumen Penelitian, (6) Prosedur Penelitian.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Ratna (2004:46) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif secara umum menafsirkan penelitian dengan bentuk deskripsi bukan dalam bentuk bilangan maupun simbol-simbol. Penerapan metode kualitatif digunakan dalam analisis tentang unsur intrinsik novel, psikologi wanita, dan pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester genap.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif. Data tertulis yang berupa kutipan-kutipan pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* berdasarkan metode deskriptif. Ratna (2004:53) menyatakan bahwa metode deskriptif analisis menguraikan fakta-fakta kemudian diikuti dengan penjelasan dari analisis isi. Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini difokuskan pada data yang berupa penggalan peristiwa yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, maupun dialog antar tokoh yang mendeskripsikan unsur intrinsik (tema, tokoh, dan konflik); dan psikologi wanita yang meliputi sifat khas wanita, peran wanita dalam keluarga, serta gangguan mental pada wanita.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian berupa kata-kata, kalimat, serta paragraf yang menunjukkan unsur intrinsik novel yang meliputi tema, tokoh dan konflik serta gambaran psikologi wanita yang meliputi wanita dan sifat khasnya dan gangguan mental pada wanita. Data-data tersebut berasal dari penjelasan dari pengarang,

penjelasan dari tokoh lain, dan dialog antar tokoh yang tertera dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh *AsmaNadia Publishing* pada tahun 2014 dan silabus Kurikulum 2013 sebagai bentuk dari pemanfaatan penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester genap. Silabus yang dapat dikaitkan dengan pemanfaatan penelitian ini berupa Kurikulum 2013 yang diwujudkan dalam Kompetensi Dasar 4.1 Menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibantu oleh alat pengumpul data. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Hikmat (2001:83) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengambilan data yang bersumber dari novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Berikut adalah tahapan-tahapan pengumpulan data.

- a. Membaca novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.
- b. Mencari data yang berkaitan dengan unsur intrinsik (tema, tokoh, dan konflik) dan psikologi wanita (sifat khas wanita, peran wanita dalam keluarga dan gangguan mental pada wanita).
- c. Mengumpulkan data yang diperoleh dari proses pencarian.
- d. Mengelompokkan data yang sejenis.
- e. Memberikan kode pada data yang telah dikelompokkan sebagai berikut.
 - 1) Sifat khas wanita
 - a) Keindahan : IND
 - b) Kelembutan : LBT
 - c) Memelihara : MML

- 2) Peran wanita dalam keluarga
 - a) Wanita sebagai istri : IST
 - b) Wanita sebagai ibu dan pendidik : IPD
 - c) Wanita sebagai ibu rumah tangga : IRT
- 3) Gangguan mental pada wanita
 - a) Kesedihan : SDH
 - b) Kebencian : BNC
 - c) Rasa bersalah : SLH
- 4) Tema
 - a) Persoalan yang paling menonjol : PM
 - b) Persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik : PK
 - c) Persoalan yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan : PP
- 5) Tokoh
 - a) Tokoh utama : TU
 - b) Tokoh tambahan : TT
- 6) Konflik
 - a) Konflik antara satu ide dengan ide lain : KI
 - b) Konflik antara manusia dengan kata hatinya : KH

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memberikan penafsiran terhadap data yang telah didapatkan. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah data yang sudah terkumpul. Pada tahap reduksi data dilakukan pemilihan data yang berkaitan dengan unsur intrinsik novel dan psikologi wanita yang meliputi sifat khas wanita dan depresi sebagai gangguan mental pada wanita. Miles dan Huberman (1992:62) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada

penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu tahapan pemaparan data yang didasarkan pada metode tertentu. Data yang disajikan di dalam penelitian ini merupakan data yang telah dipilih pada tahap reduksi data yang berdasarkan pada metode deskriptif karena penyajian data yang terdapat dalam penelitian ini bersifat naratif.

c. Prosedur analisis data

Pada penelitian ini prosedur analisis data dilakukan dengan tabulasi data dari data-data yang telah diklasifikasi dan diberi kode. Tabulasi data adalah penyajian data dalam bentuk tabel untuk memudahkan pengamatan data penelitian.

- 1) Prosedur analisis data pada rumusan masalah unsur intrinsik dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* yang meliputi tema, tokoh, dan konflik dianalisis menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan unsur intrinsik karya sastra.
 - a) Data yang memuat tema mayor dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* dianalisis menggunakan teori Esten.
 - b) Data yang memuat tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* dianalisis menggunakan teori Esten.
 - c) Data yang memuat konflik dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* dianalisis menggunakan teori Tarigan.
- 2) Prosedur analisis data pada rumusan masalah psikologi wanita yang meliputi sifat khas wanita, peran wanita dalam keluarga dan gangguan mental pada wanita dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* dianalisis menggunakan teori Kartini Kartono.
- 3) Prosedur analisis data pada rumusan masalah pemanfaatan hasil penelitian novel *Surga yang Tak Dirindukan* dalam proses pembelajaran terkait unsur intrinsik novel menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan. Pembelajaran unsur intrinsik novel terdapat pada SMA kelas XII semester genap kompetensi inti 3 dengan

Kompetensi Dasar 4.1 Menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan.

d. Interpretasi data

Hartani (2010:50) menyatakan bahwa interpretasi merupakan pengkaitan data dengan teori yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses menganalisis data. Tahap interpretasi data ini berfungsi untuk menafsirkan data-data yang digunakan dalam penelitian.

e. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data pada penelitian ini dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah dikumpulkan. Pengecekan dilakukan dengan cara membaca kembali hasil analisis data. Verifikasi data dilakukan sebagai penentu valid tidaknya data yang disajikan.

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam teknik analisis data. Sugiyono (2015:99) menyatakan bahwa kesimpulan merupakan suatu tahapan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan penarikan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian disertai bukti-bukti yang kuat. Data yang telah diverifikasi disimpulkan berdasarkan pada hasil pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Selain itu, pada tahap kesimpulan juga berisi saran peneliti sebagai tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Semi (1990:24) menyatakan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian karya sastra yang memiliki tugas sebagai pengumpul data dan mencatat segala kebutuhan dari objek yang diteliti. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai pengumpul data dan melakukan kegiatan analisis data yang dibantu oleh instrumen pendukung yang berupa *laptop* dan novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

1) Tahap persiapan meliputi:

a. Pemilihan judul penelitian

Pemilihan judul penelitian diawali dengan menggali permasalahan yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Judul penelitian yang telah dipilih dan dipertimbangkan oleh peneliti untuk selanjutnya diajukan kepada dewan komisi bimbingan. Judul penelitian disetujui oleh dewan komisi bimbingan. Tahap selanjutnya peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota terkait dengan pengajuan judul yang telah disetujui oleh komisi bimbingan. Selanjutnya judul penelitian disetujui oleh dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

b. Penyusunan pendahuluan

Pendahuluan yang disusun dalam penelitian ini berisi mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Penyusunan pendahuluan dilakukan setelah judul penelitian dan rumusan masalah penelitian disetujui oleh dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

c. Penelusuran tinjauan pustaka

Penelusuran tinjauan pustaka berkaitan dengan teori-teori yang dijadikan dasar atau acuan dalam penyusunan penelitian ini. Tinjauan pustaka disusun setelah penyusunan bab I dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

d. Penyusunan metode penelitian

Metode penelitian yang disusun dalam penelitian ini meliputi, jenis dan rancangan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

2) Tahap pelaksanaan meliputi:

a. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data yang sudah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan untuk mempermudah pengolahan data.

b. Penganalisisan data

Penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data-data terpilih yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penganalisisan data didasarkan pada teori yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Menyimpulkan hasil penelitian

Penyimpulan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti setelah analisis data selesai dilakukan. Penyimpulan hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

3) Tahap penyelesaian meliputi:

a. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian berdasarkan pada buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang diterbitkan oleh *Jember University Press*. Kemudian, laporan tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran dan arahan untuk menyempurnakan laporan penelitian.

b. Revisi laporan penelitian

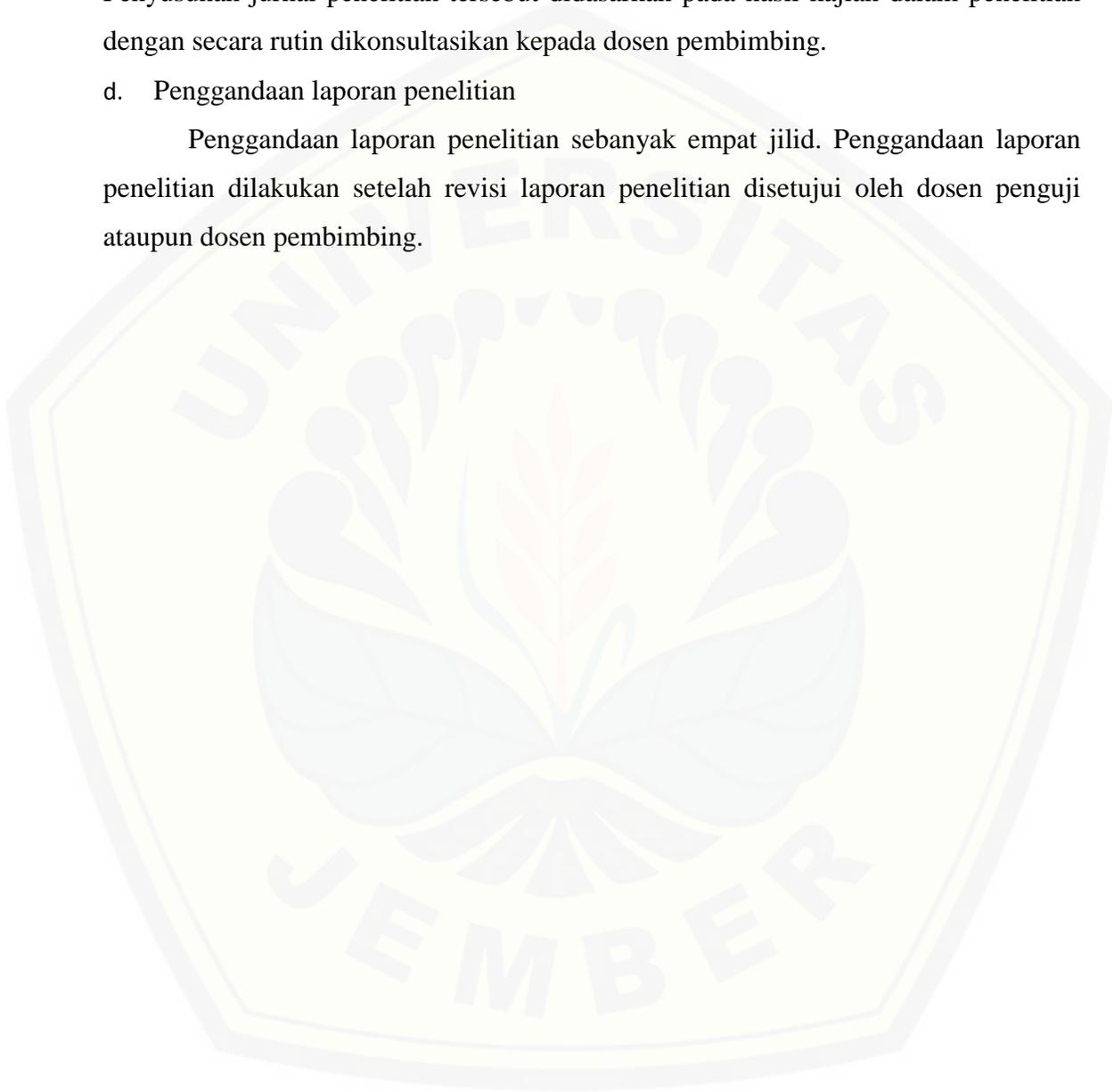
Revisi laporan penelitian dimaksudkan untuk melakukan perbaikan berkenaan dengan kesalahan yang terdapat pada laporan penelitian baik berupa ejaan, tata letak penulisan, penomoran, teknik pengutipan, hasil penelitian, dan lain-lain setelah dilakukan pengujian. Laporan penelitian yang telah direvisi secara rutin dikonsultasikan kepada dosen penguji dan dosen pembimbing.

c. Penyusunan jurnal penelitian

Penyusunan jurnal penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian. Penyusunan jurnal penelitian tersebut didasarkan pada hasil kajian dalam penelitian dengan secara rutin dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

d. Penggandaan laporan penelitian

Penggandaan laporan penelitian sebanyak empat jilid. Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian disetujui oleh dosen penguji ataupun dosen pembimbing.



BAB 5. PENUTUP

5.1. Simpulan

Kajian “Psikologi Wanita dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA” merupakan penelitian yang berhubungan dengan pengkajian unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat di dalam novel. Unsur intrinsik yang dikaji dalam penelitian ini meliputi tokoh, konflik, dan tema sedangkan unsur ekstrinsik dalam penelitian ini lebih mengarah kepada psikologi wanita tokoh utama di dalam novel.

Novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia memiliki tema penderitaan seorang wanita yang dikhianati oleh suaminya. Selama menikah dengan Pras, Arini memang mendapatkan banyak kebahagiaan juga anak-anak yang cerdas. Namun, kebahagiaan Arini mendadak hancur ketika ia mengetahui pengkhianatan Pras yang menikahi wanita lain tanpa sepengetahuannya. Arini mengumpulkan keberaniannya untuk menemui wanita yang menjadi madunya untuk meninggalkan suaminya demi anak-anaknya. Namun, wanita yang menjadi madunya tersebut menolak untuk meninggalkan suaminya, malah ia memaksa Arini untuk bermurah hati kepadanya dengan berbagi kebahagiaan, berbagi suami. Demi anak-anaknya, Arini berhenti melawan takdir dan menerima kenyataan bahwa ia dipoligami meskipun Arini sangat terluka.

Tokoh yang terdapat di dalam penelitian ini sebanyak empat tokoh, satu tokoh utama dan tiga tokoh tambahan. Tokoh utama yang terdapat di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* ialah Arini dan tokoh tambahan yang terdapat di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* ialah Pras, Mei Rose, dan Ibu.

Konflik yang terdapat di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yaitu konflik batin. Sedangkan unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* ialah berupa aspek psikologi wanita yang tergambar pada tokoh utama novel *Surga yang Tak Dirindukan*.

Psikologi wanita yang terdapat di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia terdiri dari sifat khas wanita, peran wanita dalam keluarga, dan gangguan mental pada wanita. Sifat khas wanita yang terdapat dalam penelitian ini mencakup tiga jenis yaitu keindahan, kelembutan, dan memelihara. Peran wanita dalam keluarga yang terdapat dalam penelitian ini mencakup tiga jenis yaitu peran wanita sebagai istri, peran wanita sebagai ibu dan pendidik, dan peran wanita sebagai ibu rumah tangga. Gangguan mental yang dialami wanita yang terdapat dalam penelitian ini mencakup tiga jenis yaitu kesedihan, kebencian, dan rasa bersalah.

Hasil kajian psikologi wanita dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemanfaatan tersebut dapat berupa alternatif materi pembelajaran apresiasi prosa khususnya novel. Pembelajaran tersebut berpedoman pada kurikulum 2013 dengan menggunakan kompetensi dasar 3.3 Menganalisis teks novel baik secara lisan maupun tulisan.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian “Psikologi Wanita dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA” adalah bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan refensi tambahan dalam penelitiannya, bagi guru, hendaknya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan materi ajar pembelajaran sastra terutama apresiasi prosa di SMA dan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dalam menganalisis novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dengan kajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *proses penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziez, F. d. (2010). *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Endraswara, S. (2005). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Press.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra (Teori, Langkah dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Esten, M. (1984). *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hartani. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Pendidikan*. Jember: Centre for Society Studies.
- Hikmat, M. M. (2001). *Metode penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ibrahim. (1986). *Buku Materi Pokok Kesusastraan*. Jakarta: Dekdikbud Universitas Terbuka.
- Kartono, K. (1990). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartono, K. (2006). *Psikologi Wanita 1: Mengenal Wanita Remaja dan Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi Wanita 2: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: Mandar Maju.
- Miles, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Alih Bahasa oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Minderop, A. (2011). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nadia, A. (2016). *Surga yang Tak Dirindukan*. Depok: AsmaNadia Publishing House.

- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, E. T. (2012). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis. Cetakan II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. A. (1990). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sholihah, I. W. (2016). *Eksistensi "Tokoh Ibu dalam Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloko: Kajian Psikologi Wanita"*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. (1989). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Suwardi, S. &. (1998). *Pola Pikir Wanita dalam Novel Modern*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Tarigan, H. G. (1993). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Zulfa. (2012). *"Tokoh Wanita dalam Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahayuningsih: Kajian Psikologi Wanita"*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.

LAMPIRAN A

Sinopsis Novel Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia

Novel Surga yang Tak Dirindukan ini menceritakan tentang kehidupan rumah tangga seorang gadis yang selalu mengkhayalkan kehidupannya sama seperti dalam cerita negeri dongeng yang selalu berakhir bahagia. Namun pada kenyataannya, khayalan dan kehidupan nyata berbanding terbalik, bahwa tidak semua kisah berakhir bahagia sama halnya dengan cerita dongeng.

Kisahnyanya berawal dari seorang gadis bernama Arini yang berkhayal bahwa suatu saat nanti ada seorang pria tampan yang datang melamarnya kemudian hidup bahagia selamanya. Arini adalah seorang muslimah, cantik, baik hati, lembut, lulusan IPB, seorang penulis. Hidupnya hampir selalu dikaitkan dengan kisah-kisah dongeng, dan ia mengibaratkan dirinya sebagai seorang puteri. Hidup bahagia, dengan suami yang mencintainya dan iapun mencintai suaminya. Hidup dengan anak-anak yang lucu. Ia seorang tipikal ibu rumah tangga yang sejati. Khayalannya satu demi satu terwujud ketika ada seorang pria tampan bernama Pras yang tak sengaja ditemuinya di masjid Al-Ghifari saat Arini mencari sepatunya diantara tumpukan-tumpukan sepatu dan sandal lainnya. Arini terkesima melihat sosok tampan bermata coklat berdiri di depannya dengan membawa sebelah sepatu ketsnya. Belum sempat Arini mengetahui namanya, namun sosok bermata coklat itu telah menjadi pangeran dihatinya.

Setelah pertemuan yang tidak disengaja di Masjid Al-Gifari itu, Arini bertemu lagi dengan pria bermata coklat itu pada saat wisudanya. Pria itu tak lain adalah Pras teman masa kecil Mas Putra, kakak Arini. Dari situlah akhirnya Arini dilamar oleh Pras yang kemudian pada hari itu juga keduanya dinikahkan secara agama. Selanjutnya sesuai dengan wanti-wanti Ibu Arini, Ijab Qobul diresmikan secara sah di KUA.

Arini dan Pras menjalani kehidupan yang bahagia, satu per satu kebahagiaan datang hingga di usia pernikahan memasuki bulan ke-3 Arini hamil. Pernikahan mereka telah dikaruniai tiga orang anak yang lucu cantik dan tampan. Di awal pernikahan, kehidupan rumah tangga mereka penuh dengan cerita-cerita bahagia. Arini yang berprofesi sebagai seorang penulis dan Pras berprofesi sebagai seorang Dosen di salah satu perguruan tinggi membuat keduanya jarang memiliki waktu untuk berkumpul bersama atau hanya sekedar makan berdua. Apalagi belakangan Arini disibukkan oleh tugas-tugas seminar ke daerah, mengikuti pelatihan, dan lainnya yang membuat komunikasinya dengan sang suami berkurang. Namun, semua kesibukan-kesibukan itu tidak mengurangi perasaan cinta dan kesetiaan keduanya.

Hingga suatu hari kehidupan rumah tangganya berubah drastis, dongeng-dongeng bahagia yang dibangunnya mulai runtuh. Ceritanya berawal ketika Pras sedang terburu-buru berangkat kerja dan tiba-tiba di sudut jalan raya ada sebuah mobil yang mengalami kecelakaan cukup parah. Seketika itu pula Pras turun dari mobilnya dan berniat untuk menolong si korban. Jantungnya berdegub lebih keras ketika melihat sosok perempuan terjung di trotoar dengan berdarah-darah. Dari situlah cerita baru dalam kehidupan Pras berubah.

Mei Rose, wanita yang ditolong Pras dalam insiden kecelakaan itu, mencoba untuk mengakhiri hidupnya karena ia sudah kehilangan kekuatan ditambah lagi Mei Rose tengah berbadan dua. Ia ingin mengakhiri hidupnya juga jabang bayi yang bersemayam di rahimnya. Namun usahanya digagalkan oleh Pras. Akhirnya, untuk menyelamatkan hidup Mei Rose dan bayi yang dikandungnya, Pras menikahinya tanpa sepengetahuan Arini.

Cukup lama Pras menyembunyikan pernikahannya dari istri tercintanya, Arini. Hingga suatu saat Arini mengetahui sesuatu yang telah lama disembunyikan oleh suaminya. Kecurigaan Arini berawal ketika ia mendapatkan kabar dari mbak Hani, bagian keuangan di kampus tempat suaminya mengajar bahwa ada tagihan obat

di sebuah rumah sakit. Rasa penasaran Arini bertambah bahwa dalam enam bulan terakhir tidak ada satupun dari ketiga anaknya yang sakit. Rasa penasaan itu membawa Arini mengecek rumah sakit yang mengeluarkan kuitansi untuk penggantian pengobatan, Arini mendapatkan sebuah nomor telepon yang bukan nomor telepon rumah mereka. Tapi perempuan yang mengangkat gagang telepon di sana memperkenalkan dirinya tanpa ragu dengan menyebut identitas sebagai nyonya Prasetya. Hal tersebut seketika membuat hati Arini hancur, istana yang bertahun-tahun ia bangun bersama dengan suaminya, Pras kini berangsur hancur.

Arini mencoba mencoba mencari tahu dimana surga yang telah dibangun suaminya dengan wanita lain. Arini kaku di tempatnya berdiri. Sosok laik-laki yang selama ini menempati seluruh relung hatinya, nampak sedang menggandeng seorang anak kecil. Seorang wanita sedang tersenyu cerah mengamati dari belakang. Lelakinya menoleh dan tak beberapa lama keduanya saling menggenggam tangan dan bertatapan dengan kedalaman yang hanya bisa dirasakan oleh keduanya. Arini merasa wajahnya memanas dan kakinya nyaris kehilangan kekuatan. Dengan segera Arini menyandarkan diri pada tiang listrik yang mendadak terasa dingin. Seperti orang bodoh, Arini menyaksikan kemesraan yang terjadi antara suaminya dan wanita lain. Suaminya mengecup mesra kening wanita bermata sipit dan berkerudung kecil yang tertawa renyah sembari membenarkan kerah kemeja Pras sebelum masuk ke mobil yang terparkir. Hati Arini bagai bunga rumput yang dihempaskan angin pada musim kemarau.

Arini tergeragap, sadar bahwa harus segera pergi. Namun Pras yang berdiri di seberang jalan menatapnya. Sepasang mata yang terluka dan sepasang lain yang nanar dan panik. Pras mencoba menyeberangi jalan, namun langkahnya maju mundur karena padatnya kendaraan yang berlalu lalang. Tergesa-gesa Arini masuk ke dalam taksi dan pergi membawa lukanya. Sementara Pras, di tengah kerumunan orang yang tergopoh-gopoh menyebrang, Pras berdiri lemas menatap taksi yang telah membawa istrinya pergi. Arini merasa tak perlu singgah di rumah bahkan hanya untuk

membenahi barang-barangnya. Tanpa pikir panjang Arini menjemput ketiga buah hatinya dari sekolah dan membawa mereka pergi.

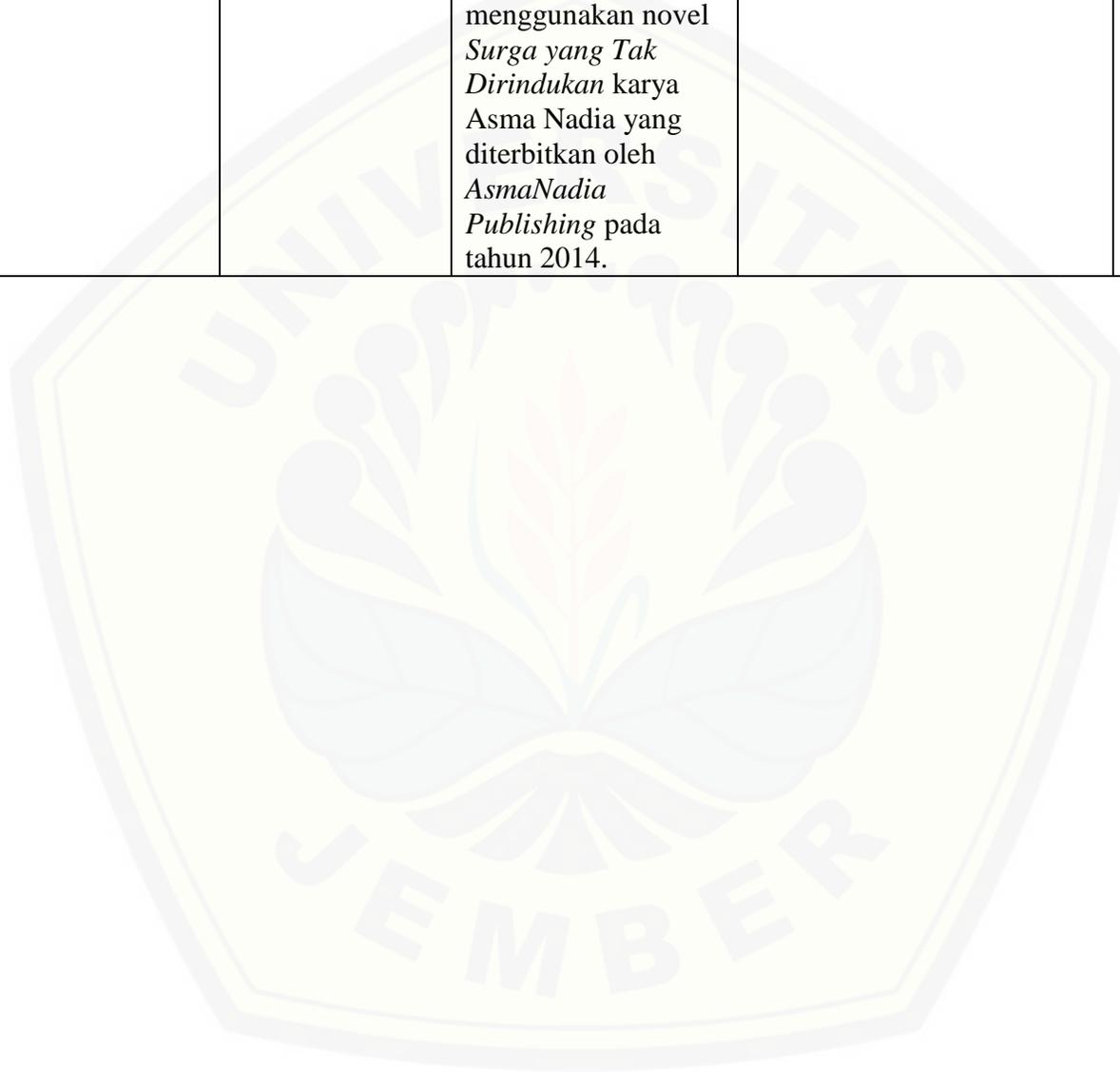
Arini mendatangi rumah Mei Rose, istri kedua suaminya dengan harapan Mei Rose mau menjauhi suaminya. Kenyataannya, Mei Rose tetap bersikeras untuk tetap bersama Pras. Dalam perih yang merobek hatinya, satu per satu bayangan anaknya menghampiri. Arini berhenti berlari. Tak lagi berusaha menghindari dari luka. Sebaliknya, seperti busa tubuh Arini perlahan mengisap anak-anak panah yang menyimpan perih itu semakin dalam hingga menyatu dalam diri. Akhirnya Arini mencoba berdamai dengan segala amarah yang menyelimutinya dan menerima bahwa inilah takdirnya.

Lampiran B

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian				
		Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Prosedur Penelitian
Psikologi Wanita Dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> Karya Asma Nadia dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di SMA	<p>4. Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> karya Asma Nadia?</p> <p>5. Bagaimanakah psikologi wanita dalam novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> karya Asma Nadia?</p> <p>6. Bagaimanakah pemanfaatan novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> karya Asma Nadia sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA?</p>	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif	Data dalam penelitian berupa kata-kata, kalimat, serta paragraf yang menunjukkan unsur intrinsik novel yang meliputi tema, tokoh dan konflik serta gambaran psikologi wanita yang meliputi sifat khas wanita, peran wanita dalam keluarga, dan gangguan mental pada wanita. Data-data tersebut berasal dari penjelasan dari pengarang, penjelasan dari tokoh lain, dan dialog antar tokoh yang tertera dalam novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> karya Asma Nadia.	<p>1) Membaca novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> karya Asma Nadia</p> <p>2) Mencari data dalam novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> yang berhubungan dengan unsur intrinsik (tema, tokoh, dan konflik) dan psikologi wanita (sifat khas wanita, peran wanita dalam keluarga, dan gangguan mental pada wanita).</p> <p>3) Mengumpulkan data yang telah ditemukan.</p> <p>4) Mengelompokkan data-data yang sejenis.</p> <p>5) Memberikan kode pada data yang telah</p>	<p>1. Reduksi data.</p> <p>2. Penyajian data</p> <p>3. Prosedur analisis data.</p> <p>4. Interpretasi data.</p> <p>5. Verifikasi dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>1. Tahap Persiapan</p> <p>2. Tahap Pelaksanaan</p> <p>3. Tahap Penyelesaian</p>

			Sumber data dalam penelitian ini menggunakan novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh <i>AsmaNadia Publishing</i> pada tahun 2014.	dikelompokkan.		
--	--	--	---	----------------	--	--



LAMPIRAN C

TABEL PENGUMPUL DATA

(Unsur Intrinsik Novel: Tema, Tokoh, dan Konflik)

No.	Data	Kode	Sumber Data
1.	<p>Seperti orang bodoh, Arini menyaksikan saja kemesraan yang terjalin di seberang jalan. Si lelaki mengecup kening perempuannya lembut. Sosok bermata sipit dengan kerudung kecil tertawa renyah. membenarkan letak kerah kemeja lelaki di hadapannya, sebelum masuk ke mobil yang terparkir.</p> <p>Arini mengamati raut lelaki berambut lurus yang terus melambaikan tangan hingga kendaraan yang membawa si perempuan dan bocah lelaki itu lenyap di kelokan jalan.</p> <p>Seperti bunga rumput yang diempaskan angin pada musim kemarau. Begitulah hati Arini. <i>Allah...</i> desah Arini dengan lidah yang terasa kelu.</p> <p>Sementara sesuatu yang hangat seolah tak sabar menerobos kedua matanya. Arini teragap, sadar harus berlalu.</p> <p>Tetapi, sepasang mata teduh dari sosok kukuh di seberang jalan, entah karena naluri atau kebetulan belaka, tiba-tiba saja mengalihkan pandang.</p> <p>Dengan cepat mereka sudah bersitap.</p> <p>Jarak sepuluh meter.</p> <p>Dua pasang mata saling memandang. Sepasang mata terluka. Sepasang lain seperti mata hewan buruan yang tersudut ke dalam perangkap, nanar, dan panik.</p> <p>“Dik Arin!”</p> <p>Pras mencoba menyeberangi jalan. Langkah lelaki itu maju mundur karena padatnya lalu-lalang kendaraan.</p> <p>“Arini, tunggu!”</p> <p>Arini menggigit bibir. <i>Dia telah menunggu terlalu lama.</i></p>	PM	Asma Nadia, 266-227

	<p>“Taksi!” Arini membawa lukanya ke dalam kendaraan yang melaju tergesa. “Lebih cepat, Pak.” Sopir taksi mengangguk. Di lampu merah, di tengah kerumunan orang yang tergopoh-gopoh menyeberang, Pras berdiri lemas, menatap taksi yang membawa istrinya pergi.</p>		
2.	<p>Dalam pekatnya perih, satu-satu wajah anaknya menghampiri. Nadia memeluknya dengan senyum. Adam yang berlari tak sabar ke arahnya. Arini bahkan bisa mendengar suara putri yang tergelak. <i>Pikiran bahagiannya.</i> Arini berhenti berlari. Tak lagi berusaha menghindar dari luka. Sebaliknya, seperti busa tubuh Arini perlahan mengisap anak-anak panah yang menyimpan perih itu semakin dalam hingga menyatu dalam diri. <i>Ini takdirnya.</i> Dari balik kamar terdengar Pras yang menelepon dokter. Mei Rose masih terus terisak-isak di sela erangan anak kecil. Udara membawa bunyi-bunyi itu menembus dinding ruang tamu. Tapi Arini tak lagi mendengar.</p>	PM	Asma Nadia, 228
3.	<p>Delapan digit angka yang diberikan itu bukan nomor telepon rumah mereka. Tapi perempuan yang mengangkat gagang telepon di sana memperkenalkan dirinya tanpa ragu, membuat Arini serasa tak lagi menapak, limbung dan nyaris terjatuh. <i>Betulkah cintanya terbang?</i> Suara yang didengarnya tegas, jelas, dan riang. Ada celoteh bocah cilik di dekatnya ketika perempuan itu menyapa, <i>Halo, Nyonya Prasetya di sini ...</i></p>	PK	Asma Nadia, 46
4.	<p>Seandainya saja kesadaran bisa dihilangkan, lirik batin Arini. Seandainya Mbak Hani tidak pernah menelepon, dan dia tidak perlu bicara dengan Nyonya Prasetya yang lain, mungkin kehidupannya tetap normal. Sebab memang nyaris tak ada yang berubah</p>	PK	Asma Nadia, 154
5.	<p>Cari ini? Arini mengembuskan napas lega. Angan imajinatifnya muncul tanpa bisa dicegah. <i>Seperti dongeng</i>, batinnya. Dari begitu banyak orang yang berada di sekitar Masjid Al-Ghifari, lelaki itu muncul dan dengan ajaib menemukan sepatu Arini. Lelaki bermata coklat yang mengenakan baju koko berwarna biru muda dan berdiri tegak di atas</p>	PP	Asma Nadia, 5

	sandal hitam itu, di benak Arini dengan segera menjelma pangeran berbaju besi di atas kuda putih.		
6.	Arini tidak punya banyak waktu untuk berpikir. Seharusnya ia bergerak cepat, enam bulan yang lalu, saat pertama kali mendengar suara Nyonya Prasetya yang lain di telepon. Sungguh. Dia membenci situasi ini. Situasi saat perasaan tak lagi bisa dikontrolnya dengan baik. Dia merasa lemah. Begitu lemah hingga membutuhkan tempat bersandar. Tetapi bahu bidang milik lelaki yang dicintainya, yang dulu merupakan satu-satunya teman baik, sandaran hangat untuk setiap kekecewaan dan air mata, sekarang telah menjadi milik orang lain.	PP	Asma Nadia, 251-252
7.	“Bunda... Bunda kenapa?” Suara Nadia menyadarkan Arini akan keberadaan makhluk-makhluk cilik di kamarnya. Arini menyeka air mata. Mencoba tersenyum semanis mungkin pada Nadia, Adam, dan si kecil Putri yang menjulurkan tangan mungilnya minta direngkuh. <i>Ya Allah, duniaku bukan cuma Mas Pras. Duniaku sekarang juga milik anak-anak yang menjadi bukti kebersamaan manis yang pernah ada.</i> Sejenak Arini menyesali diri yang telah terbawa arus kesedihan. Tapi berkaca pada mata-mata bening di hadapannya, Arini merasa pandangannya mengabur.	TM	Asma Nadia, 10
8.	Arini merasa hatinya terbakar, meski angin semilir dari jendela kamar yang terbuka, juga kolam di belakang rumah yang sesekali mengantarkan kecipak ikan mas, mengirimnya kesejukan. Tetap saja, rasanya tidak ada yang bisa mendinginkan hatinya saat ini. Anehnya, walau hati Arini panas, tubuh Arini justru menggigil membayangkan peperangan yang sejak pagi berlangsung dalam diri. Anak-anak yang tidak mengerti, mengira semua baik-baik saja, memaksanya bersikap normal.	TM	Asma Nadia, 41
9.	Minggu-minggu pertama setelah mengetahui pengkhianatan Pras, dilaluinya dengan susah payah. Jari-jari Arini mendadak kaku dan tak bisa lagi menari di tuts-tuts komputer. Imajinasinya kering, tersedot oleh kemarahan pada diri sendiri.	TM	Asma Nadia, 110
10.	“Masa tiap satu anak tambah lima kilo, Mas!” Waktu itu Pras hanya menjawab pendek, “Yang penting kan masih cakep!” “Cakep tapi gendut...” Untunglah resah Arini melebur ketika Pras memeluknya.	TT	Asma Nadia, 37
11.	“Sejak dulu kamu punya segalanya, Arini: orang tua, suami yang baik, anak-anak yang sehat, karier kepenulisan. Segalanya.” Dia bisa melihat bara membayang di mata lawan bicaranya. Mei Rose akhirnya memutuskan untuk berhenti menyembunyikan perasaan. Arini mencoba mengikuti arah pembicaraan, sia-sia. Entah kenapa pikirannya terasa mampat.	TT	Asma Nadia, 287

	<p>“Sementara satu-satunya hal baik yang pernah terjadi seumur hidupku hanya Pras!” Mata Mei Rose berkilat, pandangannya membuat tubuh Arini terasa menciut. “Dengan begitu banyak kebahagiaan, tidakkah seharusnya kamu bersyukur dan bisa sedikit bermurah hati?” Arini terjebak pada lorong buntu. Kalimat Mei Rose barusan meluncur seperti ribuan anak panah yang menancapkan ujung-ujung lancipnya, tepat di bagian tubuhnya yang paling peka.</p>		
12.	<p>“Kamu jauh lebih mengenal Pras dibanding perempuan itu, kan? Sepuluh tahun bukan waktu singkat.” Arini bersimpuh di kaki Ibu, air matanya mengalir tapi kemarahan tampak jelas ketika perempuan itu mengangkat wajah. “Tapi Arin tidak ingin mempertahankan seseorang yang hatinya sudah pergi.” Ibu menatap dengan pandangan sabar. “Kata siapa hati Pras sudah pergi?” “Buktinya ada perempuan lain.” “<i>Wong lanang</i> mesti begitu.” “Dan karena itu tidak ada lagi alasan untuk bertahan. Arin akan minta pisah, Bu.” Ibu terdiam. Tangannya menepuk lembut bahu putrinya. “Apa anak-anak bukan alasan yang cukup untukmu?” Arini tertegun. “Kamu bisa membenci dia, Rin. Tidak membutuhkan Pras lagi sebagai suami. Tapi anak-anak selamanya memerlukan sosok bapak. Dan yang Ibu tahu, dia bapak <i>sing apik</i>.”</p>	TT	Asma Nadia, 231
13.	<p>Memandang anak-anak lekat, dengan mata berkaca yang dirambati syukur. Syukur yang pelan-pelan menjernihkan hati Arini. Dia masih perempuan yang terluka dan kecewa. Bedanya, kini dia memutuskan untuk bangkit dari kepasrahan. Untuk anak-anak dan kebahagiaan mereka, ia akan berjuang. Hari itu Arini telah menemukan alasan kuat untuk menghadapi ketakutan terbesarnya. Dia dan perempuan itu akan segera bertemu.</p>	TP	Asma Nadia, 256
14.	<p>“Bunda, kok diam saja?” Nadia, selalu menjadi yang paling peka. “Sebab sekarang giliran Bunda mendengarkan.”</p>	KI	Asma Nadia, 162

	<p>“Jadi Bunda dengar pertanyaan Adam? Tapi, kok, Bunda nggak jawab?” Arini jadi salah tingkah. Apalagi ketika matanya berpapasan dengan pandangan dua anaknya yang lain, juga tatapan hangat Pras. “Bunda beresi piring dulu, ya?”</p>		
15.	<p>“Kamu jauh lebih mengenal Pras dibanding perempuan itu, kan? Sepuluh tahun bukan waktu singkat.” Arini bersimpuh di kaki Ibu, air matanya mengalir tapi kemarahan tampak jelas ketika perempuan itu mengangkat wajah. “Tapi Arin tidak ingin mempertahankan seseorang yang hatinya sudah pergi.” Ibu menatap dengan pandangan sabar. “Kata siapa hati Pras sudah pergi?” “Buktinya ada perempuan lain.” “<i>Wong lanang</i> mesti begitu.” “Dan karena itu tidak ada lagi alasan untuk bertahan. Arin akan minta pisah, Bu.” Ibu terdiam. Tangannya menepuk lembut bahu putrinya. “Apa anak-anak bukan alasan yang cukup untukmu?” Arini tertegun. “Kamu bisa membenci dia, Rin. Tidak membutuhkan Pras lagi sebagai suami. Tapi anak-anak selamanya memerlukan sosok bapak. Dan yang Ibu tahu, dia bapak <i>sing apik</i>.”</p>	KI	Asma Nadia, 231
16.	<p>Sekarang, saat menemani anak-anaknya mengerjakan PR, pikiran Arini melayang lagi. Teringat pembicaraan dengan Sita. <i>Labrak saja.</i> Hm, sanggupkah Arini berhadapan dengan rivalnya? Arini lagi-lagi menggeleng. Dia belum siap. Membayangkan suara riang, tegas, dan penuh percaya diri itu saja sudah mengendurkan tekadnya. Kalau begitu, masih adakah pilihan lain tersisa? <i>Cerai.</i> Lima huruf itu menari-nari di benak Arini. Tapi hanya memikirkannya telah menimbulkan duka mendalam. Sanggupkah dia berpisah dari Pras setelah semua kenangan indah mereka? Lebih dari itu, perceraian akan melukai hati Nadia, Adam, dan Putri. Tiga buah hati yang dicintai Arini lebih dari dirinya sendiri.</p>	KH	Asma Nadia, 205

	<p>Ini kesalahan Pras. Mungkin sebagian ada juga kesalahannya. Entahlah. Tapi adilkah membuat anak-anak menanggung akibat atas kesalahan orang tua? Kepala Arini pusing. Lima huruf terus-menerus berdentung di telinganya. Memaksa perempuan itu menemukan jawaban dari orang-orang di sekitar. Mencari kekuatan agar tak terus bingung. Agar tahu apa yang harus dilakukannya.</p>		
--	--	--	--

Keterangan:

- Tema:
 - a. Persoalan yang paling menonjol: PM
 - b. Persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik: PK
 - c. Persoalan yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan: PP
- Tokoh:
 - a. Tokoh utama: TU
 - b. Tokoh tambahan: TT
- Konflik:
 - a. Konflik antara satu ide dengan ide yang lain: KI
 - b. Konflik antara seseorang dengan kata hatinya: KH

LAMPIRAN D

TABEL PENGUMPUL DATA

(Psikolgi Wanita)

No.	Data	Kode	Sumber data
1.	<p>Dia bisa membayangkan seriusnya wajah Arini ketika sedang mengetik. Sepasang mata bening menatap lurus ke layar laptop, mengingatkannya akan kolam ikan di belakang rumah. Jemarinya yang lentik menari cepat, dengan irama teratur yang terdengar indah di telinga lelaki itu.</p> <p>Pras tak pernah mengatakannya, tapi dia suka sekali menatap wajah istrinya saat sedang menulis. Sayang, belakangan kesempatan itu semakin berkurang. Tugas-tugas seminar ke daerah, mengikuti pelatihan, dan lain-lain, menyita banyak waktu. Berminggu bahkan berbulan bertempur dengan rindu akan Arini, juga anak-anak mereka.</p>	IND	Asma Nadia, 34
2.	<p>Ina cantik. Meski beranak dua, badannya masih seperti gadis. Arini tidak habis pikir bagaimana Ina bisa menerima begitu saja perlakuan suaminya yang semena-mena. Padahal walaupun bercerai, Arini yakin masih banyak lelaki yang mau menyunting tetangganya yang berwajah manis itu.</p> <p>“Aku masih berharap Bambang sadar, Rin. Dia akan lihat, perempuan itu paling Cuma mau duitnya. Nggak cinta. Yang cinta sama dia, ya aku, Rin. Aku!”</p> <p>Arini ingat dia harus berjuang mengatur ekspresi wajah saat mengantar Ina keluar dari rumah, sambil menggendong anaknya yang paling kecil, sementara tangan satunya menggandeng anak yang lain. Seperti yang sudah-sudah, Arini tidak tega menolak Ina yang nyaris setiap bulan datang untuk meminjam sejumlah uang.</p>	IND	Asma Nadia, 149
3.	<p>Seandainya saja dia bisa seperti Sita yang sanggup berkata keras ketika melabrak perempuan yang mendekati suaminya. Saat ini Arini bahkan harus berjuang untuk bisa meladeni sepasang mata sipit yang terus menekannya.</p> <p>“Jika hanya untuk diri sendiri, percayalah saya tidak akan memohon kepadamu.”</p> <p>Ada kelegaan ketika kalimat tersebut terlontar. Setelah suasana dingin yang tak ramah nyaris membuat Arini lupa pada tujuan utama datang dan berhadapan langsung dengan ketakutan terbesarnya.</p> <p>Di kursinya, Arini masih menyusun kalimat yang ingin disampaikan. Di hadapannya,</p>	LBT	Asma Nadia, 280-281

	<p>Mei Rose bergeming. Dengan kontrol diri yang terlatih, perempuan itu menunggu. Arini hati-hati mulai bicara.</p> <p>“Saya memintamu, demi anak-anak saya, untuk meninggalkan Pras.”</p> <p>Arini mengembuskan napas, selepas menuntaskan kalimatnya.</p> <p>Mendengarnya, mata Mei Rose sedikit beriak.</p> <p><i>Demi anak-anak?</i></p> <p>Mei Rose tersenyum sinis. <i>Kenapa demi anak-anak, Arini tidak bisa merelakan dirinya hidup dengan kenyataan bahwa ada keluarga ain selain dia dan tiga anaknya?</i></p> <p>“Saya mohon padamu.”</p>		
4.	<p><i>Cerai.</i></p> <p>Lima huruf itu menari-nari di benak Arini.</p> <p>Tapi hanya memikirkannya telah menimbulkan duka mendalam. Sanggupkah dia berpisah dari Pras setelah semua kenangan indah mereka? Lebih dari itu, perceraian akan melukai hati Nadia, Adam, dan Putri. Tiga buah hati yang dicintai Arini lebih dari dirinya sendiri.</p> <p>Ini kesalahan Pras. Mungkin sebagian ada juga kesalahannya. Entahlah. Tapi adilkah membuat anak-anak menanggung akibat atas kesalahan orang tua?</p> <p>Kepala Arini pusing. Lima huruf terus-menerus berdengung di telinganya. Memaksa perempuan itu menemukan jawaban dari orang-orang di sekitar. Mencari kekuatan ahar tak terus bingung. Agar tahu apa yang harus dilakukannya.</p> <p>Hhh...</p> <p>Karena Arini penulis, tanpa curiga orang-orang di sekitar dengan senang hati menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Menganggapnya bagian proses kreatif perempuan itu.</p>	MML	Asma Nadia, 205-206
5.	<p>Setelah menikah, dia tidak ingin menyakiti lelaki itu. Arini yang tomboi, cuek, dan sering kali bersikap semaunya, berusaha berubah. Betul, spontanitas yang menjadi ciri khasnya tidak hilang. Tapi tahun-tahun pernikahan telah menggoreskan banyak warna baru dalam diri Arini.</p> <p>Setulusnya, dia ingin selalu membahagiakan Pras. Hidup dan tanggung jawab seorang suami sudah berat. Tidak perlu dilelahkan lagi oleh hal-hal sepele hanya karena sang istri tidak bisa mengatur prioritas masalah. Dan rumah semestinya menjadi pelabuhan yang nyaman bagi setiap suami, selain anak-anak.</p>	IST	Asma Nadia, 252
6.	<p>“Kalian sholat sama-sama, lalu kita makan, ya?”</p> <p><i>Tak usah menunggu Ayah seperti biasa</i>, batin Arini masih sakit hati.</p> <p>“Nggak nunggu Ayah, Bunda?” celetuk Adam seakan mengetahui isi hati Arini.</p> <p>“Kita makan duluan saja. Ayah mungkin pulang telat.”</p>	IPD	Asma Nadia, 13

	<p>Ketiga anaknya tak membantah, menuruti langkah bunda mereka menuju kamar mandi. <i>Luka itu...</i> batin Arini saat menyaksikan ketiga buah hatinya berebut wudhu. <i>Begitu perih.</i> “Bunda, sudah siap.”</p> <p>Arini tergegap, menegakkan tubuh yang tadi separuh bersandar di depan kamar mandi. Lalu dengan hati berat, ditunggunya anak-anak sholat, dan sesudahnya makan bersama.</p>		
7.	<p>Betapa naifnya dia, merasa telah menjadi istri yang baik setelah merawat ketiga anak mereka, menjaga kerapian rumah, memasak, dan melayani suami dengan tangannya sendiri. Semua jerih payah yang kerap menghabiskan eneginya untuk menulis dan membangun eksistensi diri. Tugas-tugas rumah tangga memang tidak pernah selesai. Sebab sejak awal pernikahan, Arini tidak pernah mengizinkan pembantu untuk mencuci atau menyetrika pakaian Pras. Dia suka melakukannya sendiri. Arini tidak ingin satu pun baju suaminya rusak, atau tidak tersetrika dengan baik</p>	IRT	Asma Nadia, 110
8.	<p>“Bunda, Bunda kenapa?” Nadia mengulangi pertanyaan. <i>Istana Bunda serasa runtuh, Sayang...</i> Arini menggigit bibir. Gila kalau dia sampai curhat pada anak-anak. Tidak, seorang ibu tidak boleh kehilangan kontrol diri.</p> <p>Arini menarik napas panjang. Matanya dikerjap-kerjapkan seakan kelilipan. Lalu dengan senyum lebar yang sepenuhnya dipaksakan, Arini merengkuh tiga permata hatinya. “Bunda tidak apa-apa, sayang...”</p> <p>Tapi ujung kalimatnya tenggelam dalam isak tertahan. Membuat Nadia menarik kepalanya dari pelukan. Memandang sang bunda lekat-lekat. “Kalau nggak apa-apa, kenapa Bunda menangis? Kenapa Bunda tidur seharian?”</p> <p><i>Seharian?</i></p> <p>Arini menatap jam tangan. Benarkah ia telah tidur seharian? Ia memang sedang tidak dholat, tapi tak berniat tidur seharian. Pastilah ia teramat lelah setelah terlalu banyak menumpahkan air mata.</p>	SDH	Asma Nadia, 11-12
9.	<p>Begitu saja berbagai pertanyaan tumpang-tindih di benak. Perempuan itu, Nyonya Prasetya yang lain, seperti apa rupanya? Cantikkah? Sintalkah tubuhnya? Cerdaskah? Satu modelkah dengan perempuan yang menjerat Benny, suami Lia? Apa yang dilihat Pras pada diri perempuan itu hingga tanpa ragu menikahinya?</p> <p>Lalu hati Arini akan kembali diselimuti dendam dan amarah. Terbersit juga keinginan melabrak perempuan yang telah menggoyahkan kesetiaan Pras. Perempuan yang mengubah kepercayaan diri Arini yang tinggi, turun hingga ke titik terendah.</p> <p>Kemarahan-kemarahan di dalam diri Arini berpindah-pindah seperti pusaran angin puting beliung. Kadang tertumpu pada Pras, lalu berpindah pada perempuan lain yang suaranya terdengar begitu percaya diri, balik lagi kepada Pras, perempuan itu, lalu... belakangan Arini</p>	BNC	Asma Nadia, 108-109

	<p>kaget ketika menemukan sosok lain yang lebih pas menjadi tumpuan kemarahan: dirinya sendiri.</p> <p><i>Jika saja dia cukup merawat diri.</i></p> <p><i>Jika saja dia memberi waktu lebih untuk memerhatikan kebutuhan mata suami.</i></p> <p><i>Jika saja dia tak lengah!</i></p>		
10.	<p>Hal yang paling dirasa paling sulit bagi Arini adalah ketika dia harus memenuhi kewajiban sebagai istri di tempat tidur. Salahkah jika dia tak lagi rela disentuh? Salahkah jika Arini merasa jijik berhubungan badan dengan suaminya?tetapi untuk menolak kehendak suami, Arini merasa tak mampu menghadapi kemarahan Allah dan malaikat yang mengutuknya hingga matahari terbit.</p> <p>Arini menangis diam-diam. Setelahnya, perempuan itu merasa tubuhnya sakit dan dicabik-cabik sebab membiarkan semua terjadi di luar keinginan, meski Pras melakukannya dengan lembut.</p>	SLH	Asma Nadia, 110-111

Keterangan:

a. Sifat Khas Wanita

- Keindahan: IND
- Kelembutan: LBT
- Memelihara: MML

b. Peran Wanita dalam Keluarga

- Wanita sebagai istri: IST
- Wanita sebagai ibu dan pendidik: IPD
- Wanita sebagai ibu rumah tangga: IRT

c. Gangguan Mental pada Wanita

- Kesedihan: SDH
- Kebencian: BNC
- Rasa bersalah: SLH

LAMPIRAN E

AUTOBIOGRAFI



Kiki Dian Ayu Febrianti lahir di Banyuwangi pada tanggal 6 Februari 1994. Beralamat di Dusun Tegalrejo, Desa Tulungrejo RT009/RW003, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Putri pertama dari pasangan Bapak Untung Wahyudi dan Ibu Nurul Hayati. Pendidikan awal ditempuh di TK Pertiwi Purwoharjo dan lulus pada tahun 2000. Pendidikan selanjutnya ditempuh di SD Negeri 2 Tulungrejo dan lulus pada tahun 2006. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Genteng dan lulus pada tahun 2009. Sekolah menengah tingkat atas ditempuh di SMA PGRI 10 Glenmore dan lulus pada tahun 2012.

Setelah lulus SMA, melanjutkan pendidikan di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.